

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahaya merupakan situasi yang berpotensi menimbulkan cedera atau kerusakan pada manusia, bahaya sangat alamiah dan melekat pada zat, sistem atau peralatan. ⁽¹⁾, sedangkan risiko merupakan katalis bagi bahaya untuk menjadi sebuah kecelakaan. Risiko tidak dapat dihindari dari setiap pekerjaan, namun dapat diminimalisir dengan adanya proses manajemen risiko. Manajemen risiko meliputi kegiatan identifikasi bahaya, analisis risiko dan evaluasi risiko. Proses identifikasi bahaya dilakukan dengan cara inspeksi, informasi mengenai data kecelakaan kerja, penyakit dan absensi, laporan dari tim K3, P2K3, supervisor dan keluhan pekerja, serta dapat pula melalui *material safety data sheet*. ⁽²⁾ Analisis risiko dicerminkan dengan tingkat keparahannya, sedangkan evaluasi risiko adalah menentukan risiko yang ada dapat diterima atau harus segera dilakukan pengendalian untuk mengurangi tingkat risiko yang ada. ⁽¹⁾

Angka kasus kecelakaan kerja sektor konstruksi yang tinggi menyebabkan sektor konstruksi menjadi tempat kerja yang memiliki risiko tinggi, hal ini dikarenakan konstruksi memiliki karakteristik yang unik dan spesifik. ⁽³⁾ Setiap proyek memiliki persoalan yang berbeda pada setiap proses pengerjaannya. Bahkan proses yang terjadi pada suatu proyek tidak berulang pada proyek yang lainnya. ⁽⁴⁾ hal ini disebabkan oleh lokasi yang berbeda, proses pengerjaan dan bahan yang digunakan berbeda satu sama lainnya. Karakteristik ini yang menyebabkan kondisi proyek konstruksi berbahaya dan rawan kecelakaan, selain itu pekerjaan konstruksi sangat dipengaruhi oleh cuaca karena pekerjaan konstruksi banyak dilakukan di luar ruangan, sehingga perubahan cuaca dapat mempengaruhi kondisi lingkungan kerja dan menuntut pekerja untuk memiliki ketahanan fisik yang tinggi, selain itu sebagian besar pekerjaannya berstatus tenaga harian lepas sehingga tidak

memiliki ikatan kerja formal dengan perusahaan. Keadaan tersebut semakin mempersulit penanganan masalah K3.⁽⁵⁾

Data kecelakaan kerja Amerika Serikat tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat 48.000 kasus kecelakaan kerja, dan 10,07% diantaranya mengalami kematian, sektor konstruksi menyumbang kematian sebesar 1,95%, sedangkan di Inggris terjadi 72.702 kasus kecelakaan kerja dan 0,19% diantaranya mengalami kematian dan di sektor konstruksi menyumbang 0,06% kasus kematian.^(6: 7) Indonesia tahun 2015 angka kecelakaan kerja mencapai 105.182 kasus dan 2.375 kasus diantaranya mengakibatkan hilangnya nyawa pekerja, tetapi data kecelakaan kerja tersebut tidak secara khusus memuat informasi kecelakaan kerja sektor konstruksi, namun BPJS ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sektor konstruksi menjadi penyumbang angka kecelakaan kerja tertinggi yaitu sekitar 31,9% dari setiap 100.000 tenaga kerja.^{(8) (9)} Penyebab kecelakaan kerja sektor konstruksi sebanyak 38% adalah jatuh dari ketinggian. Bahaya pekerjaan di ketinggian yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu terjatuh (*falling down*), terpeleset (*Slips*), tersandung (*trips*) dan kejatuhan material dari atas (*falling object*).⁽⁹⁾
(10)

Proyek pembangunan kampus X Yogyakarta, saat ini sedang dilaksanakan proses pekerjaan struktur yang meliputi pekerjaan pembesian, bekisting dan pengecoran, ketiga pekerjaan ini merupakan pekerjaan di ketinggian sehingga membutuhkan prioritas tinggi terhadap keselamatan kerja. Pembangunan kampus utama ini dimulai sejak 5 Oktober 2016 dan diperkirakan selesai pada Januari 2018. Proyek setinggi 10 lantai dengan luas 34.291 meter persegi ini nantinya akan menjadi sentra kegiatan akademik. Bangunan 10 lantai yang memiliki 72 ruang kelas ini akan mengusung konsep *green building* yang ramah terhadap lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah tentang “Bagaimana analisis risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan pemasangan bekisting di proyek konstruksi (studi pada Proyek Pembangunan Kampus X Yogyakarta?)”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan pemasangan bekisting di proyek konstruksi (studi pada proyek pembangunan kampus X Yogyakarta).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bahaya pekerjaan pemasangan bekisting di proyek pembangunan kampus X Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat risiko pekerjaan pemasangan bekisting di proyek pembangunan kampus X Yogyakarta.
- c. Mengetahui pengendalian risiko pekerjaan pemasangan bekisting di proyek pembangunan kampus X Yogyakarta.
- d. Mengetahui hasil evaluasi risiko pekerjaan pemasangan bekisting di proyek pembangunan kampus X Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan tentang potensi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko pada pekerjaan pemasangan bekisting.

2. Manfaat teoritis dan metodologis

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif referensi bagi civitas akademik mengenai K3 dalam bidang konstruksi yang berkaitan dengan penilaian risiko.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No.	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Fahmi, Ida dan Agus (2014)	Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerjaan Upper Structure Gedung Bertingkat (Studi Kasus Proyek Skyland-Jatinagor).	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi bahaya - Penilaian risiko - Pengendalian terhadap risiko. 	Potensi risiko paling besar adalah beton keropos dalam pekerjaan pengecoran dengan indeks nilai risiko sebesar 10,55.
2.	Albert, Togar dan Herry (2015)	Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Metode HIRARC pada PT.Charoen Pokphand Indonesia.	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi bahaya - Penilaian risiko - Pengendalian risiko 	<ul style="list-style-type: none"> - Presentase kegiatan berbahaya di area silo adalah 8,82% esktrim, 14,71% tinggi dan 47,06% sedang. - Presentase kegiatan berbahaya di area gudang adalah 14% ektstrim, 35% tinggi dan 39% sedang. - Pengendalian risiko yang dilakukan adalah pemberian sanksi, pembuatan checklist, pemeliharaan peralatan, penggantian apabila terjadi kerusakan peralatan, perubahan metode dan pemberian pelatihan.
3.	Wulandari, Retno dan Indriati Paskarini (2013)	Risk Management pada Pekerja Gondola Paket III Proyek Pengembangan Bandara Internasional Ngurah Rai-Bali (PPBIB), KSO Adhi-Wika	Observasional analitik.	<ul style="list-style-type: none"> - Hazard <i>identification</i>, <i>risk management</i> - Efektivitas <i>risk control</i> - <i>Residual risk</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ditemukan 53 potensi bahaya, masing-masing sebagai berikut; - 30 risiko ringan. - 6 risiko sedang. - 23 risiko tinggi. - Efektivitas <i>risk control</i> berada pada rentang 0-80%.

No.	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
					- <i>Residual risk</i> menunjukkan masih terdapat 25 risiko ringan, 11 risiko sedang dan 5 risiko tinggi.

Kebaharuan pada penelitian ini, antara lain;

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pekerjaan pemasangan bekisting.

2. Instrumen Identifikasi bahaya

Instrument identifikasi bahaya yang digunakan pada penelitian ini adalah JSA (*Job Safety Analysis*).

3. Instrumen penilaian risiko

Penilaian risiko pada penelitian ini mengacu pada AS/NZS 4360:2004

